

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2021:2), Metode penelitian dijelaskan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh informasi untuk maksud dan tujuan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah yang efektif dalam menemukan, membuktikan, dan mengembangkan informasi sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan memprediksi masalah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena bahan penelitian dalam bentuk angka-angka dan analisis statistik, yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang signifikan secara parsial dari variabel yang diteliti. Tujuan dari metode penelitian ini menurut Sugiyono (2021:16) adalah untuk menguji hipotesis berdasarkan filosofi positivisme pada suatu populasi atau dalam penelitian sampel tertentu yang menggunakan pengumpulan data berupa instrumen penelitian dan data yang dianalisis bersifat statistik atau kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah merupakan metode asosiatif yang sifatnya kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2021:65). Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya ialah sebab akibat (Sugiyono, 2021:66). Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu pengaruh literasi digital dan kontrak psikologis terhadap kinerja karyawan dalam perspektif *gender* perempuan di SMAIT At Taufiq Bogor.

## B. Pengukuran dan Operasional Variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* mengukur sikap, pendapat dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus mendefinisikan fenomena sosial yang disebut variabel penelitian. Survei menggunakan skala *Likert* 1-5 dan skor untuk setiap nomor ditunjukkan pada tabel berikut, Sugiyono (2013:93) :

**Tabel 6**  
**Skala *Likert***

<b>Pernyataan</b>	<b>Nilai</b>
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2013)

Variabel penelitian operasional merupakan suatu konsep yang memuat penggambaran tentang variabel-variabel yang ditetapkan dalam penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas indikator-indikator dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel penelitian dapat diukur dengan menggunakan skala pengukuran yang umum digunakan. Pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Gambaran lebih jelas mengenai variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 :

**Tabel 7**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	<p>Kinerja adalah hasil dari sebuah capaian suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh seorang individu sesuai dengan kriteria pekerjaan (<i>job requirement</i>).</p> <p>(Wilson Bangun, 2013:231)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuantitas pekerjaan,</li> <li>2. Kualitas pekerjaan</li> <li>3. Ketepatan waktu,</li> <li>4. Kehadiran,</li> <li>5. Kemampuan kerja sama.</li> </ol> <p>(Wilson Bangun, 2013:231)</p>	<i>Likert</i>
Literasi Digital (X <sub>1</sub> )	<p>Literasi digital didefinisikan secara luas sebagai penggunaan TIK yang percaya diri, kritis dan kreatif sebagai tujuan yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan, kemampuan individu itu dalam bekerja, pembelajaran, waktu yang senggang, inisiatif serta dalam masyarakat. Literasi digital adalah kemampuan kunci transversal yang dapat memudahkan kita untuk memperoleh kompetensi kunci lainnya seperti bahasa, matematika, pengetahuan untuk belajar, serta kesadaran budaya.</p> <p>(Ferrari, 2013:2)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan mengelola informasi digital</li> <li>2. Kemampuan komunikasi digital</li> <li>3. Kemampuan pembuatan konten</li> <li>4. Kemampuan pengamanan data</li> <li>5. Kemampuan pemecahan masalah</li> </ol> <p>(Ferrari, 2013:2)</p>	<i>Likert</i>

<p>Kontrak Psikologis (X<sub>2</sub>)</p>	<p>Kontrak kerja dan kontrak psikologis berbeda secara signifikan ketika kontrak kerja dengan jelas menetapkan hak dan kewajiban karyawan terhadap perusahaan dan sebaliknya. Kemudian pada kontrak kerja terdapat rincian jabatan serta <i>jobdesk</i> pekerjaan dari karyawan tersebut dengan jelas dan terperinci.</p> <p>(Utaminingsih, 2014)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan karier</li> <li>2. Penghargaan financial</li> <li>3. Penghargaan non financial</li> <li>4. Suasana kerja</li> <li>5. Kepedulian instansi atas kesejahteraan karyawan.</li> </ol> <p>(Utaminingsih, 2014)</p>	<p><i>Likert</i></p>
---	---	---	----------------------

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAIT At Taufiq Bogor yang berdomisili di Jalan Sholeh Iskandar No. 43, Kelurahan Kayumanis, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor. Jangka waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2023 sampai dengan selesai.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1) Populasi**

Populasi adalah objek/subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu dalam ranah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat dipelajari dan dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2021:126). Dalam penelitian ini jumlah populasi karyawan SMAIT di Taufiq Bogor seluruhnya berjumlah 55 orang.

### **2) Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Bila tidak memungkinkan untuk mempelajarinya secara penuh dalam populasi yang besar karena keterbatasan tenaga, dana dan waktu, maka lebih baik menggunakan sampel (Sugiyono, 2021:127).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pendekatan *non-probability sampling* dengan *pendekatan sampling jenuh*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk setiap anggota atau populasi yang digunakan sebagai sampel karena tidak ada peluang atau kemungkinan untuk tidak terpilih (Sugiyono, 2021:131). Sedangkan *sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2021:131).

Jumlah populasi di SMAIT Taufiq Bogor adalah sebanyak 55 responden, artinya tidak lebih dari 100, jadi peneliti mengambil 100% populasi yang berpartisipasi dalam penelitian. Atas dasar ini, metodenya adalah *sampling jenuh*

atau sensus, karena menggunakan seluruh populasi sebagai unit pengamatan tanpa memilih sampel.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting. Karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013:224).

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu :

##### **1) Angket/Kuisoner**

Angket atau kuisoner adalah teknik pengumpulan data dimana responden diberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis. Model kuisoner penelitian ini adalah skala *Likert* yang dimodifikasi. Kuisoner berisi berbagai pertanyaan untuk mengumpulkan informasi tentang fenomena atau variabel yang diteliti.

##### **2) Observasi**

Merupakan pengamatan langsung ke objek yang akan diteliti dengan tujuan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

##### **3) Studi Pustaka**

Dalam studi pustaka ini, peneliti mengumpulkan dan mengkaji berbagai teori dengan acuan masalah yang diteliti dari berbagai buku dan majalah di perpustakaan atau di internet.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menjadi objek penting untuk keberhasilan dan kelancaran penelitian. Instrumen penelitian adalah alat ukur untuk mengamati fenomena alam dan sosial.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Secara instrumental diperoleh data primer berupa kuesioner. Seluruh kelompok populasi yang mengisi kuesioner ini dijawab langsung oleh responden. Data sekunder dalam penelitian ini adalah karyawan SMAIT di Taufiq Bogor.

Peneliti harus memiliki alat ukur untuk memperjelas penelitian, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan dan jelas Asia. Alat ukur dengan skala diperlukan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat (Sugiyono, 2021:145). Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* untuk membuat angket/kuesioner. Menurut Sugiyono (2021:146) Skala *Likert* untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, yang dapat disebut variabel penelitian. Pada skala *Likert*, indikator variabel merupakan perkembangan dari variabel yang terukur. Selain itu, indikator tersebut menjadi acuan dalam menyusun berbagai instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan melalui kuisisioner.

## G. Teknik Analisis Data

### 1) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Valid dalam penelitian berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2021:176). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah alat yang dibuat di atas dapat digunakan untuk pengukuran analitik di masa mendatang atau tidak. Jika dapat digunakan, perangkat dianggap valid. Untuk uji validitas digunakan uji korelasi *Bivariate Person (Product Memon Person)* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Analisis ini mengkorelasikan nilai item dengan mean menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2021) :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana :

r	=	Koefesien korelasi
$\sum XY$	=	Jumlah perkalian variabel X dan Y
$\sum X$	=	Jumlah nilai variabel X
$\sum Y$	=	Jumlah nilai variabel Y
$\sum X^2$	=	Jumlah kuadrat nilai variabel X
$\sum Y^2$	=	Jumlah kuadrat nilai variabel Y
n	=	Banyaknya sampel

Hasil perhitungan  $r_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikasi 0,05 maka :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka kuisisioner dinyatakan valid.



Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka kuisoner dinyatakan tidak valid.

### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan suatu syarat untuk pengujian validitas, walaupun data yang valid pada umumnya sudah pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas masih perlu dilakukan, Sugiyono (2013:122)

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan konsisten dari waktu ke waktu.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$r_{ac} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Di mana :

$r_{ac}$  = Koefesien reliabilitas alpha cronbach

$k$  = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma t^2$  = Varians skor total

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai alpha cronbach  $> 0,60$ , maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.
- 2) Jika nilai alpha cronbach  $< 0,60$ , maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

## 2) Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk menguji signifikansi persamaan regresi. Hasil uji asumsi klasik mengasumsikan bahwa persamaan regresi harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu data harus mengikuti kurva normal, oleh karena itu uji yang dilakukan disebut uji normalitas data, data dalam variabel penelitian tidak boleh terjadi multikolinieritas, data dalam variabel penelitian tidak boleh mengalami heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji model regresi. Variabel residual terdistribusi secara normal. Pelanggaran asumsi ini dapat ketidakvalidan uji statistik untuk sejumlah kecil sampel (Ghozali, 2016:154). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini adalah analisis statistik *Kolmogorov-Smirvon* dengan rasio signifikansi 0,05 atau 5%. Menurut Sugiyono (2013:257) rumus *Kolmogorov-Smirvon* sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \sqrt{\frac{n1+n2}{n1 n2}}$$

Di mana :

KD	=	Jumlah <i>Kolmogorov-Smirvon</i> yang dicari
n1	=	Jumlah sampel yang diperoleh
n2	=	Jumlah sampel yang diharapkan

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan pada *Kolmogorov-Smirvon* yang dihasilkan  $> 0,05$  pada  $(P > 0,05)$  dinyatakan data terdistribusi normal.

- 2) Jika nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirvon* yang dihasilkan  $< 0,05$  pada ( $P < 0,05$ ) dinyatakan data tidak terdistribusi normal.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar dan untuk memilih kesesuaian fungsi untuk kajian empiris, baik linier, kuadratik maupun kubik. Adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat menunjukkan bahwa data tersebut baik (Ghozali, 2016:159). Uji linieritas ini dinyatakan dengan :

$$\begin{aligned}
 JK(T) &= \sum Y^2 \\
 JK(A) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
 JK(b|a) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\
 &= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n \sum X^2 - (\sum X)^2]} \\
 JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b|a) \\
 JK(TC) &= \sum_{xi} \left\{ \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}
 \end{aligned}$$

Di mana :

JK	=	Jumlah Kuadrat Total
JK (a)	=	Jumlah Kuadrat Koefesien a
JK (b a)	=	Jumlah Kuadrat Regresi (b a)
JK (S)	=	Jumlah Kuadrat Sisa
JK (TC)	=	Jumlah Kuadrat Tuna Cocok
JK (G)	=	Jumlah Kuadrat Galat

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi model dengan variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan hubungan antar variabel independen. VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah model yang dapat mendeteksi multikolinieritas dalam suatu model. Pada model regresi tidak terlihat adanya multikolinieritas antar variabel independen ketika hasil nilai VIF bernilai *tolerance* > 0,10 (10%) dan nilai VIF < 10,00. (Ghozali, 2016:103).

Rumus VIF untuk koefisien regresi-j dideskripsikan berikut :

$$VIF_j = \frac{1}{1-R_j^2}$$

Di mana :

VIF = *Variance Inflation Factor*

$R_j^2$  = Koefisien determinasi antara  $X_j$  dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model dugaan

j = 1,2,...,p

Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Tolerance value < 0,10 atau VIF > 10 = terjadi multikolinieritas
- 2) Tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 = tidak terjadi multikolinieritas

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dalam suatu model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. (Ghozali, 2018:137). Dalam penelitian ini menggunakan uji Glesjer untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas.

Dalam uji Glesjer, model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel independen. Rumus untuk uji Glesjer adalah sebagai berikut :

$$|e| = \{X1;X2;X3;X4\}$$

Keterangan:

$|e|$  = *absolute error*

X1..X4 = Variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi

Berikut merupakan pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Jika nilai signifikan  $< 0.05$   $H_0$  diterima, maka terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0.05$   $H_0$  ditolak maka tidak terdapat heteroskedastisitas

### **3) Analisis Koefisien Korelasi**

Tujuan dari analisis koefisien korelasi ini adalah untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah hubungan dinyatakan dengan hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dengan besar kecilnya koefisien korelasi.

Pada penelitian ini dilakukan analisis koefisien korelasi untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas yaitu literasi digital dan kontrak psikologis, dan secara parsial dan simultan terhadap variabel terkait yaitu kinerja karyawan.

Rumus korelasi ganda dari dua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan satu variabel terikat (Y) adalah sebagai berikut, Sugiyono (2021: 257) :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

di mana :

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$R_{yx_1}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan Y

$R_{yx_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus antara -1 dan 1 ( $-1 < r \leq 1$ ), yang mengarah ke beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut :

- a) Tanda positif menunjukkan korelasi positif pada variabel yang diuji, artinya semua kenaikan dan penurunan nilai x diidentifikasi dengan kenaikan atau penurunan Y. Jika  $r = 1$  atau mendekati 1, berarti ada pengaruh positif yang sangat kuat antara variabel yang diuji.
- b) Tanda negatif menunjukkan korelasi antara variabel yang diuji, yang berarti bahwa peningkatan nilai x mengikuti penurunan nilai y. Jika  $r = -1$  atau mendekati -1, berarti pengaruh negatif dan korelasi variabel yang diuji lemah.

- c) Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, ini menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi antara variabel yang diteliti dan yang diuji.

**Tabel 8**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2021: 248)

#### 4) Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:147), analisis deskriptif digunakan untuk melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan data untuk memahami data yang terekam tanpa penjelasan untuk menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Adapun analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini berupa nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata.

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis *mean weight* atau bisa juga disebut rata-rata tertimbang. Berikut rumus yang digunakan:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rara-rata tertimbang

$X_i$  = Frekuensi

$W_i$  = Bobot

Untuk menentukan kriteria skor rata-rata setiap variabel berdasarkan tabel sebagai berikut :

**Tabel 9**  
Kriteria Skor Rata-Rata Variabel

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi
3,01 – 4,00	Tinggi
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

### 5) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini menurut Ghozal (2016:95) digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif, dan untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen meningkat atau menurun.

Model dari persamaan regresi linier berganda ini digambarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana :

Y = Kinerja karyawan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Literasi digital

$X_2$  = Kontrak psikologis



$e = Error\ turn$

## 6) Uji Hipotesis

Melalui pengujian hipotesis diketahui seberapa besar pengaruh literasi digital dan kontrak psikologis terhadap kinerja karyawan dalam perspektif *gender* perempuan di SMAIT Taufiq Bogor. Menggunakan analisis regresi berganda dan pengolahan data dengan aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan asumsi dan langkah-langkah sebagai berikut:

### a) Uji parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:57) Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial atau yang biasa disebut uji t ini digunakan untuk melihat seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas atau independen (X1 dan X2) secara individu terhadap variabel terikat atau dependen (Y).

Menuru Sugiyono (2014:250) rumus yang digunakan untuk menghitung uji parsial sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb} \text{ atau } = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

Sb = Standar error

r = Koefisien korelasi sederhana

n = Jumlah data atau kasus

Dasar pengambilan keputusan uji parsial dalam penelitian ini sebagai berikut:

1)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

$H_0: \beta_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara literasi digital terhadap kinerja karyawan dalam perspektif *gender* perempuan di SMAIT At Taufiq Bogor.

$H_1: \beta_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh secara parsial antara literasi digital terhadap kinerja karyawan dalam perspektif *gender* perempuan di SMAIT At Taufiq Bogor.

2)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

$H_0: \beta_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara kontrak psikologis terhadap kinerja karyawan dalam perspektif *gender* perempuan di SMAIT At Taufiq Bogor.

$H_1: \beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh secara parsial antara kontrak psikologis terhadap kinerja karyawan dalam perspektif *gender* perempuan di SMAIT At Taufiq Bogor.

3)  $\text{Sig} < 0,05$  = Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

4)  $\text{Sig} > 0,05$  = Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

## b) Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji simultan pada umumnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel untuk signifikansinya 5% dari *defree of freedom* (df) = n-k-1, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk. Berikut adalah rumus dari uji F :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2022: 192)

Keterangan :

F = Nilai uji F

R<sup>2</sup> = Koefisien korelasi ganda dikuadratkan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Pengaruh uji-F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1)  $H_0: \beta_1\beta_2=0$ , Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara literasi digital dan kontrak psikologis terhadap kinerja karyawan dalam perspektif *gender* perempuan di SMAIT At Taufiq Bogor.
- 2)  $H_1: \beta_1\beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh secara simultan antara literasi digital dan kontrak psikologis dalam perspektif *gender* perempuan di SMAIT At Taufiq Bogor.
- 3) Sig < 0,05 = Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- 4) Sig > 0,05 = Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

## 7) Analisis Koefisien Determinasi

Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Pada intinya, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menangani variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 dan 1, dan semakin mendekati nilai 1, berarti variabel independen dapat memberikan informasi yang hampir seluruhnya dibutuhkan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen.

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Di mana :

KD = Seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X

r = Koefisien korelasi ganda

Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) terletak diantara 0 dan 1 atau diantara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika  $R^2 = 0$ , model tidak menjelaskan pengaruh sekecil apapun dari perubahan variabel X terhadap Y.